

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bahan Ajar

##### 1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi:

Bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Abdul Majid, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), 16.

<sup>2</sup>Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gramedia, 2008), 40.

<sup>3</sup>Abdul Majid, *perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 174.

Dari pendapat para ahli dapat kita pahami bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur juga membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

## **2. Karakteristik Bahan Ajar**

Dalam jurnal Pendidikan Matematika tentang bahan ajar handout sebagaimana tercantum dalam Depdiknas, dijelaskan karakteristik bahan ajar yaitu:

- a. Menimbulkan minat baca.
- b. Ditulis dan dirancang untuk siswa.
- c. Menjelaskan tujuan instruksional.
- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- f. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih.
- g. Mengakomodasi kesulitan siswa.
- h. Memberikan rangkuman.
- i. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- j. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa.
- k. Dikemas untuk proses instruksional.
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.<sup>4</sup>

## **3. Tujuan Bahan Ajar menurut Abdul Majid sebagai berikut:**

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Rilfi Helmandal, et. al., "Pengembangan Handout Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Siswa SMP Kelas VII Semester 2", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2012), 75-76.

<sup>5</sup>Majid, *Perencanaan*., 174.

#### 4. Manfaat Bahan Ajar

Menurut Andi Prastowo manfaat bahan ajar yaitu “Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya”.<sup>6</sup>

#### 5. Unsur-unsur bahan ajar yang perlu dipahami adalah:

- a. Petunjuk belajar
- b. Kompetensi yang akan dicapai
- c. Informasi pendukung
- d. Latihan-latihan
- e. Petunjuk kerja atau lembar kerja
- f. Evaluasi.<sup>7</sup>

#### 6. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran

Menurut Anonim, bahwa ada beberapa prinsip penyusunan bahan ajar yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.<sup>8</sup>

Prinsip relevansi tersebut senada dengan pendapat Esti Ismawati bahwa bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Andi, *Panduan Kreatif.*, 27.

<sup>7</sup>Lu'mu Tasri, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web”, *MEDTEK*, 2 (Oktober, 2011), 5-6.

<sup>8</sup>Danu Aji Nugroho, et. al, “Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik” *Journal of Innovative Science Education*, 2 (2013), 32.

Karena, pada dasarnya tujuan, bahan, dan alat penilaian dalam pembelajaran ada hubungan yang erat.<sup>9</sup>

- b. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Jadi, harus konsisten antara kompetensi dasar dengan bahan ajar.
- c. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.<sup>10</sup>

## 7. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Dalam memilih bahan ajar tidak boleh sembarangan, tetapi harus memperhatikan beberapa prinsip agar bahan ajar yang digunakan bisa efektif dan efisien. Dalam buku Andi Prastowo ada beberapa prinsip-prinsip dalam pemilihan bahan ajar yaitu:

- a. Isi bahan ajar hendaklah sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Bahan ajar hendaklah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Bahan ajar hendaklah betul-betul baik dalam penyajian faktualnya.
- d. Bahan ajar hendaklah benar-benar menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati oleh peserta didik.
- e. Bahan ajar hendaklah mudah dan ekonomis penggunaannya.
- f. Bahan ajar hendaklah cocok dengan gaya belajar peserta didik.
- g. Lingkungan dimana bahan ajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 239.

<sup>10</sup>Danu Aji Nugroho, et. al, "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik" *Journal of Innovative Science Education*, 2 (2013), 32.

<sup>11</sup> Andi, *Panduan Kreatif.*, 374.

## 8. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Joseph Mbulu dan Suhartono bahwa prinsip pengembangan bahan ajar yaitu:

- a. Bertahap: pengembangan bahan ajar dilaksanakan mulai dari menetapkan kelompok dan jenis mata pelajaran sampai dengan menetapkan isi dari setiap mata pelajaran.
- b. Menyeluruh: pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan memandang isi setiap mata pelajaran secara keseluruhan tidak bagian per bagian.
- c. Sistematis: pengembangan bahan ajar dilaksanakan dengan memandang isi mata pelajaran sebagai satu kesatuan yang utuh dan melalui proses berulang-ulang.
- d. Luwes: pengembangan bahan ajar dapat menerima hal-hal baru yang belum tercakup dalam isi mata pelajaran pada saat implementasinya.
- e. Validitas keilmuan: pengembangan bahan ajar didasarkan pada tingkat validitas keilmuan dari topik-topik yang ditata urutannya dan dijabarkan keterhubungannya harus benar-benar dapat dipercaya.
- f. Berorientasi pada pembelajar: pengembangan bahan ajar harus benar-benar sesuai dengan karakteristik pembelajar dan memperhatikan kebutuhan serta perhatian pembelajar.

- g. Berkesinambungan: pengembangan bahan ajar tidak hanya berrhenti sekali jalan saja, tetapi ada beberapa proses yang harus dilakukan yakni merancang, mengevaluasi dan memanfaatkan.<sup>12</sup>

## 9. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Tocharman dalam diklat pembinaan SMA oleh Depdiknas jenis-jenis bahan ajar antara lain:

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran. Contohnya:

### 1) Handout

Dalam buku Andi Prastowo sebagaimana mengutip pendapat Mohammad memaknai handout “Selembaar atau beberapa lembar kertas yang berisi tugas atau tes yang diberikan pendidik kepada peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli, Andi Prastowo mengambil kesimpulan bahwa handout adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.<sup>13</sup>

- a) Fungsi handout dalam jurnal Radiasi karya Atina, Eko, dan Nurhidayati adalah membantu siswa agar tidak perlu mencatat, sebagai pendamping penjelasan guru, sebagai

---

<sup>12</sup>Joseph Mbulu, Suhartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2011), 9.

<sup>13</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 78-79.

bahan rujukan siswa, memotivasi siswa agar lebih giat belajar, pengingat pokok-pokok materi yang diajarkan, menilai hasil belajar.

b) Kegunaan handout dalam penelitian Atina bahwa dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya memudahkan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, serta melengkapi kekurangan materi baik materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan oleh guru.<sup>14</sup>

c) Unsur-Unsur Handout yang perlu di mengerti yang tercantum pada buku Diknas:

Pertama, identitas handout yang terdiri dari nama madrasah, kelas, nama mata pelajaran, pertemuan ke-, handout ke-, jumlah halaman, dan mulai berlakunya handout. Unsur kedua adalah materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan.<sup>15</sup>

d) Langkah-langkah penyusunan handout menurut Andi Prastowo adalah:

- (1) Lakukan analisis kurikulum.
- (2) Tentukan judul handout dan sesuaikan dengan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan dicapai.
- (3) Kumpulkan referensi sebagai bahan penulisan.
- (4) Dalam menulis, usahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.

---

<sup>14</sup>Atina Nur Faizah, et. al., "Pengembangan Handout Fisika Berbasis Guided Note Taking Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014", *Radiasi Vol.5*, 2 (September, 2014), 53.

<sup>15</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 82.

- (5) Evaluasi tulisan dengan cara dibaca ulang ataupun meminta orang lain membaca terlebih dahulu.
- (6) Perbaiki handout sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
- (7) Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi handout.<sup>16</sup>

## 2) Modul

Modul dalam buku Andi Prastowo sebagaimana mengutip buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh Diknas, modul diartikan:

Sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru.<sup>17</sup>

Dari berbagai pendapat beberapa ahli, intinya modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa.

### a) Tujuan pembuatan modul

Adapun tujuan pembuatan modul dalam buku Prastowo adalah:

- (1) Agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.
- (2) Agar peran guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Melatih kejujuran siswa.
- (4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa.

---

<sup>16</sup>Andi, *Panduan Kreatif*, 86-91.

<sup>17</sup>Ibid.,104.

- (5) Agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

b) Karakteristik Modul

Dalam buku terbitan IAIN Surabaya terkait bahan ajar, modul memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- (1) Mampu membelajarkan diri sendiri.
- (2) Tujuan awal dan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terstruktur.
- (3) Materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas.
- (4) Tersedia soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
- (5) Materinya *up to date* dan kontekstual.
- (6) Bahasa sederhana, lugas dan komunikatif.
- (7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- (8) Tersedia instrumen penilaian.<sup>18</sup>

c) Jenis-Jenis Modul

(1) Menurut Penggunaannya

Menurut penggunaannya, modul dibagi menjadi dua macam yaitu modul untuk siswa dan modul untuk guru. Modul untuk siswa berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, sedangkan modul untuk guru berisi petunjuk guru, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul.

(2) Menurut Tujuan Penyusunannya

Menurut Vembrianto sebagaimana dikutip Prastowo menurut Tujuan penyusunannya dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

---

<sup>18</sup>Nur Hamim, et. al., *Bahan Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru PAIS Jenjang SD* (Surabaya: LPTK Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011), 31.

Modul inti dan modul pengayaan. Modul inti adalah modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga Indonesia. Sedangkan modul pengayaan adalah modul hasil dari penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan/memperdalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut.<sup>19</sup>

### (3) Struktur Modul Menurut Surahman:

Pertama adalah Judul Modul. Kedua, Petunjuk Umum yang berisi kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, strategi pembelajaran, lembar kegiatan pembelajaran, evaluasi.

### (4) Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Langkah-langkah penyusunan modul secara singkatnya yaitu Analisis Kurikulum, Menentukan judul modul, pemberian kode modul, penulisan modul (perumusan kompetensi dasar, penentuan alat evaluasi atau penilaian, penyusunan materi, urutan pengajaran, struktur modul).<sup>20</sup>

### 3) Foto/Gambar

Menurut Adi Kasimbar foto/gambar dikategorikan bahan ajar cetak, karena foto/gambar berbentuk kertas. Dalam menyiapkan sebuah gambar untuk bahan ajar dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 110-112.

<sup>20</sup> Andi, *Panduan Kreatif.*, 113-120.

- a) Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi
- b) Buat desain tentang foto/gambar yang diinginkan dengan membuat storyboard.
- c) Informasi pendukung diambilkan dari storyboard secara jelas, padat, menarik ditulis dibalik foto.
- d) Pengambilan gambar dilakukan atas dasar storyboard.
- e) Editing terhadap foto/gambar dilakukan oleh orang yang menguasai substansi/isi materi video/film.
- f) Foto/gambar biasanya tidak interaktif, namun tugas-tugasnya dapat diberikan pada akhir penampilan gambar, misalnya untuk pelajaran bahasa Inggris siswa diminta untuk menceritakan ulang secara oral tentang situasi dalam foto/gambar.
- g) Penilaian dapat dilakukan terhadap penampilan siswa dalam menceritakan kembali foto/gambar yang dilihatnya atau cerita tertulis dari foto/gambar yang telah dilihatnya.<sup>21</sup>

#### 4) Buku Teks

Definisi buku sebagai bahan ajar sebagaimana dijelaskan oleh Diknas “Buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis”.<sup>22</sup>

Menurut Andi Prastowo, bahwa yang disebut buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan atau mengacu dari kompetensi dasar dan tertuang dalam kurikulum dan buku tersebut digunakan siswa untuk belajar.<sup>23</sup>

Kategorisasi buku di sekolah dijelaskan dalam buku Sitepu bahwa kategorisasi yang di dasarkan pada penggunaan

---

<sup>21</sup>Adi Kasimbar, “Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar”, *Wordpress on line*, <http://wordpress.com>, 31 Agustus 2010, diakses tanggal 20 Maret 2015.

<sup>22</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 167.

<sup>23</sup>Ibid., 168.

buku di sekolah digolongkan kedalam empat macam yaitu buku pelajaran pokok, buku pelajaran pelengkap, buku bacaan, dan buku sumber. Dalam hal ini, buku pelajaran pokok atau sering juga disebut buku paket adalah buku acuan utama yang digunakan oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Isi buku ini disesuaikan dengan isi kurikulum yang berlaku.<sup>24</sup>

a) Fungsi Buku Teks Pelajaran

Dilihat dari isi dan penyajiannya, Sitepu menjelaskan bahwa buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa. Fungsi buku teks bagi siswa lebih rincinya adalah:

- (1) Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas.
- (2) Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas.
- (3) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- (4) Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.<sup>25</sup>

Bagi guru, buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sitepu, *Penulisan Buku.*, 16.

<sup>25</sup>Ibid., 21.

<sup>26</sup>Ibid.

#### b) Karakteristik Buku Teks Pelajaran

Beberapa karakteristik buku teks pelajaran yang tertuang dalam buku Andi Prastowo yaitu:

- (1) Secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN.
- (2) Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama yaitu optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural serta pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.
- (3) Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada kurikulum yang sudah diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- (4) Buku teks pelajaran memiliki beberapa keuntungan.<sup>27</sup>

#### c) Unsur- Unsur Buku Sebagai Bahan Ajar

Buku sebagai bahan ajar memiliki lima komponen atau unsur yang harus terpenuhi yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian.

#### d) Langkah-Langkah Penyusunan Buku Teks Pelajaran

- (1) Memperhatikan Kurikulum dengan Cara Menganalisisnya.
- (2) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-standar kompetensi yang akan disediakan oleh buku kita.
- (3) Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
- (4) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan.
- (5) Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya.

---

<sup>27</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 170-171.

- (6) Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang.
- (7) Memperbaiki tulisan menjadi menonjol.
- (8) Berikan ilustrasi gambar, tabel, diagram, atau sejenisnya secara proporsional.<sup>28</sup>

#### 5) Lembar Kegiatan Siswa

Dalam jurnal *Radiasi* tentang pengembangan LKS, lembar kegiatan siswa adalah “Lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan agar mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dikuasai secara mandiri”.<sup>29</sup>

Sementara pendapat lain menurut Belawati sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, LKS bukan merupakan singkatan dari Lembar Kegiatan Siswa, akan tetapi Lembar Kerja Siswa yaitu:

Materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.<sup>30</sup>

#### a) Fungsi LKS

Dalam buku Andi Prastowo juga dijelaskan bahwa ada empat fungsi LKS, yaitu:

- (1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa.

<sup>28</sup>Ibid., 172-190.

<sup>29</sup>Fitriyati, et. al., “Pengembangan LKS Fisika SMA Kelas X Semester II dengan Website Online Berbasis Contextual Teaching Learning”, *Radiasi*, 1 (2013), 8.

<sup>30</sup>Andi, *Panduan Kreatif*., 204.

- (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.<sup>31</sup>

#### b) Unsur-Unsur LKS sebagai Bahan Ajar

Dalam buku terbitan Diknas tentang bahan ajar dijelaskan bahwa bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Sedangkan jika dilihat dari formatnya, LKS paling tidak memuat delapan unsur, yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.<sup>32</sup>

#### c) Macam-Macam LKS

Dalam buku Andi Prastowo dijelaskan bahwa ada beberapa macam LKS, yaitu:

- (1) LKS yang membantu siswa menemukan suatu konsep.  
LKS bentuk ini memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis.
- (2) LKS yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

---

<sup>31</sup>Ibid., 205-206.

<sup>32</sup>Ibid., 208.

LKS macam ini memiliki ciri khas yaitu setelah siswa berhasil menemukan konsep, siswa selanjutnya dilatih untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- (3) LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar. LKS bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku.
- (4) LKS yang berfungsi sebagai penguatan. LKS bentuk ini diberikan setelah siswa selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat didalam buku pembelajaran.
- (5) LKS yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu isi dari LKS.<sup>33</sup>

#### d) Langkah-Langkah Aplikatif Membuat LKS

Beberapa langkah yang ada dalam buku Andi Prastowo dalam membuat LKS yaitu:

- (1) Melakukan Analisis Kurikulum
- (2) Menyusun Peta Kebutuhan LKS
- (3) Menentukan Judul-Judul LKS
- (4) Penulisan LKS. Langkah-langkah untuk menulis LKS adalah merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, memperhatikan struktur LKS.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Hamim, *Bahan Ajar.*, 30.

<sup>34</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 211-215.

b. Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar dengar yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

1. Unsur-Unsur Penting Dalam Bahan Ajar Audio

Untuk masing-masing bentuk bahan ajar audio, strukturnya tidak sama. Maka, untuk unsur-unsur bahan ajar dengar juga sesuai dengan jenisnya.

a) Struktur Kaset/PH/CD

Pada bahan ajar ini struktur kasetnya ada lima komponen yaitu, judul, petunjuk belajar, kompetensi belajar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian. Untuk dua komponen berupa kompetensi dasar dan penilaian ada pada kertas lain.

b) Struktur Radio

Komponen bahan ajar radio ada dua yaitu judul dan informasi pendukung. Sedangkan dua komponen lainnya, yaitu kompetensi dasar atau materi pokok dan penilaian ada pada lembar kertas lain.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid., 272.

## 2. Langkah-Langkah Penyusunan Kaset/PH/CD

Ada beberapa langkah penyusunan kaset/PH/CD menurut

Andi Prastowo yaitu:

- a) Tentukan judul yang diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- b) Berikan petunjuk penggunaan kaset/PH/CD agar bahan ajar tersebut mudah digunakan dan dioperasikan siswa.
- c) Berikan informasi yang jelas, padat, dan menarik dalam bentuk tertulis, kemudian rekam dalam pita kaset/PH/CD.<sup>36</sup>

### c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*)

Bahan ajar pandang dengar adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya:

- 1) Video menurut Andi Prastowo “Tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Contoh program audio antara lain kaset video atau CD dan siaran televisi”.<sup>37</sup>

### e) Film

Dalam penerapannya dalam proses pembelajaran, film dapat digunakan untuk tiga tujuan yaitu tujuan kognitif, tujuan psikomotorik, tujuan afektif.

Unsur-unsur bahan ajar video atau film menurut Diknas meliputi enam komponen yaitu:

Judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian. Yang

---

<sup>36</sup>Ibid., 276.

<sup>37</sup>Ibid., 333.

ada pada bahan ajar hanya meliputi judul, kompetensi dasar atau materi pokok, dan informasi pendukung. Sedangkan untuk omponen latihan dan penilaian terdapat pada lembaran kertas lain.<sup>38</sup>

d. Bahan Ajar Multimedia Interaktif (*Interactive Teaching Material*)

Dalam jurnal karya Danu Aji bahwa bahan ajar multimedia interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya: CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk interactive*.<sup>39</sup>

1. Unsur-Unsur Penyusun Bahan Ajar Interaktif

Dalam buku Andi Prastowo bahwa berdasarkan strukturnya, bahan ajar interaktif dibedakan menjadi dua macam yaitu CD interaktif dan orang. Struktur bahan ajar yang berbentuk CD interaktif meliputi enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian. Sedangkan bahan ajar interaktif berbentuk orang meliputi tujuh komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

---

<sup>38</sup>Ibid.

<sup>39</sup>Danu Aji Nugroho, et. al, "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik" *Journal of Innovative Science Education*", 2 (2013), 28.

Namun, kesemua komponen itu terdapat pada lembar kertas lain.<sup>40</sup>

## 10. Bahan Ajar Yang Banyak Berkembang Di Era Modern

Seiring perkembangan teknologi semakin canggih, bahan ajar yang banyak di kembangkan pun juga yang berbaur teknologi. Di dalam penelitian Nadzirin Anshari juga dijelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran akan disarankan untuk membuat bahan ajar berbasis multimedia atau biasa juga disebut bahan pembelajaran interaktif yang dapat digunakan guru di kelas maupun sebagai pembelajaran mandiri buat siswa.

Pada tahun 2014, Nadzirin Anshari mengembangkan bahan ajar multimedia interaktif yang memanfaatkan program *Adobe Flash* untuk mendesain *authoring tool* animasi. Dengan mendesain tool dan template yang tepat dan menarik serta dilengkapi dengan *action script*, tombol navigasi, serta komponen library pendukung lainnya guru dapat mendesain sebuah bahan pembelajaran interaktif sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan guru tersebut.<sup>41</sup>

Penelitian lain yang banyak mengembangkan bahan ajar Interaktif banyak terdapat dalam jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Dalam jurnal ini, pada tahun 2014 ada beberapa penelitian dan semua itu fokus pada pengembangan bahan ajar multimedia interaktif. Penelitian Prihantana dkk. bahan ajar interaktif ini

---

<sup>40</sup>Andi, *Panduan Kreatif.*, 333.

<sup>41</sup>Nadzirin Anshari, et.al., "Pengembangan Authoring Tool Animasi Untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif", *MEDTEK*, 2 (Oktober, 2011), 4.

dikembangkan atas dasar karakteristik siswa SMK TI Bali Global dengan model multimedia pathways terdiri dari enam langkah/fase yang meliputi, fase inisiasi, fase spesifikasi, fase disain, fase produksi, fase review dan evaluasi, dan fase pengiriman dan implementasi.<sup>42</sup>

Penelitian Made Giri Pawana dkk. Bahwa rancang bangun pengembangan multimedia interaktif berbasis proyek ini disesuaikan dengan tahapan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis, design, development, implementasi dan evaluasi.<sup>43</sup>

## **B. Penggunaan Bahan Ajar**

Penelitian Zizah Nurhana tentang penggunaan bahan ajar LKS dijelaskan bahwa proses penggunaan bahan ajar LKS bagi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Klirong Kebumen melalui proses pembelajaran PAI di kelas menggunakan LKS yang disusun oleh tim MGMP PAI Kabupaten Kebumen. LKS tersebut digunakan guru PAI untuk meningkatkan prestasi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, bahan ajar LKS digunakan sebagai rujukan baik bagi guru maupun siswa. Siswa kelas XI di SMAN 1 Klirong Kebumen menggunakan bahan ajar LKS sebagai bahan rujukan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam

---

<sup>42</sup>Prihantana, et.al., "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Animasi", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2014), 11.

<sup>43</sup>Made Giri Pawana, et.al., "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Proyek Dengan Model ADDIE Pada Materi Pemrograman Web Siswa Kelas X Semester Genap Di SMK Negeri Singaraja", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2014), 8.

hal ini guru juga menyarankan kepada siswa agar menggunakan bahan ajar yang lain untuk menambah wawasan.<sup>44</sup>

Penelitian Ginting terkait penggunaan bahan ajar juga dijelaskan bahwa bahan ajarnya disajikan pada mata kuliah Termodinamika Dasar. Bahan ajar ini digunakan sebagai rujukan berfikir ataupun mengerjakan tugas bagi Mahasiswa.

Bahan ajar yang digunakan pada mata kuliah Termodinamika Dasar ini disusun sendiri oleh dosen, sejenis modul. Sehingga, penggunaan bahan ajar Termodinamika Dasar, awal pertemuan digunakan sebagai rujukan dosen dalam menjelaskan isi materi kepada mahasiswa. Setelah itu digunakan rujukan mahasiswa dalam proses diskusi dan pengerjaan tugas. Namun, jika penggunaan bahan ajar pada satu pertemuan ada kekurangan, misalnya saja sewaktu dosen menjelaskan menggunakan bahan ajar yang telah dibuat ternyata tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Termodinamika Dasar kurang positif (mahasiswa pasif) , maka bahan ajar ini diperbaiki oleh dosen yang nantinya digunakan pada pertemuan selanjutnya. Penggunaan bahan ajar ini diintegrasikan dengan metode dan media pengajaran yang digunakan pada mata kuliah Termodinamika Dasar.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Zizah Nurhana, "Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Klirong Kebumen", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), 115.

<sup>45</sup>Ginting, "Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Unimed*, 14 (April, 2012), 5-6.

Penggunaan bahan ajar dalam buku Andi Prastowo, bahwa penggunaan semua jenis bahan ajar harus terdapat tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih jelasnya terkait penggunaan bahan ajar yaitu:

#### 1. Bahan ajar cetak

Pada buku Andi Prastowo sebagaimana mengutip Anderson, menerangkan bahwa penggunaan bahan ajar cetak dalam proses pembelajaran didasarkan pada tujuan kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>46</sup>

##### a. Handout

Penggunaan handout didasarkan untuk lima tujuan yaitu bahan rujukan, pembakar motivasi, pengingat, memberi umpan balik, dan menilai hasil belajar.

##### b. LKS

Penggunaan bahan ajar LKS adalah dengan metode siswa membaca materi (*survey*), question, siswa dirangsang pengorganisasian materi (*read*), tahap siswa melakukan evaluasi diri (*recite*), dan tahap *review*.<sup>47</sup>

#### 2. Bahan ajar Audio Visual

##### a. Video

Teori Anderson yang dikutip Andi Prastowo, “bahan ajar video dapat digunakan untuk tiga tujuan utama, yakni kognitif, psikomotor, dan afektif”.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Andi, *Panduan Kreatif*., 392.

<sup>47</sup> Ibid., 399.

<sup>48</sup> Ibid., 405.

### 3. Bahan Ajar Multimedia Interaktif

Penggunaan bahan ajar berbasis komputer dalam proses pembelajaran juga meliputi tiga tujuan pokok pembelajaran yaitu tujuan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>49</sup>

Penggunaan bahan ajar ini juga dipaparkan dari beberapa hasil penelitian terkait penggunaan bahan ajar. Dibawah ini dijelaskan bahwa ada beberapa penelitian yang menjelaskan terkait proses penggunaan bahan ajar.

### C. Bahan Ajar Fiqih

Makna bahan ajar Fiqih secara mudahnya setelah memahami arti dari bahan ajar sendiri adalah bahan ajar Fiqih berarti segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang hendak dicapai dalam mata pelajaran fiqih.

Sedangkan jika dilihat dari makna fiqih menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I “Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas”.<sup>50</sup>

Sedangkan pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali “Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Ibid., 407.

<sup>50</sup>T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 26.

<sup>51</sup>Ibid.

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.<sup>52</sup>

Dari pengertian fiqh diatas berarti yang dinamakan bahan ajar fiqh adalah segala bentuk bahan yang isinya mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

#### **D. Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar**

##### **1. Pengertian Efektifitas**

Sebelum memahami efektifitas penggunaan bahan ajar, kita pahami dulu makna efektifitas secara umum. Mulyasa mendefinisikan “Efektifitas adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran atau hasil yang ingin dituju. Efektifitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004), 46.

<sup>53</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82.

Menurut Richard Steer dalam Halim efektifitas harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan, bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum.<sup>54</sup>

Mulyasa juga menjelaskan ada beberapa indikator efektifitas. Dalam hal ini dijelaskan bahwa indikator tidak hanya mengacu pada apa yang ada (*input, process, output dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut yaitu:

- a. Indikator *input* meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b. Indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu siswa.
- c. Indikator *output* berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan siswa dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan, dan kesamaan.
- d. Indikator *outcome* meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi, serta pendapatan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian Ni Wayan Budiyono, efektifitas penelitiannya mengacu pada acuan litbang Depdagri yaitu<sup>56</sup>:

---

<sup>54</sup>Ibid.

<sup>55</sup>Mulyasa, *Manajemen.*, 84-85.

<sup>56</sup>Ni Wayan Budiono, "Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2 (2008), 52.

<b>% Rasio Efektifitas</b>	<b>Tingkat Capaian</b>
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

#### 4. Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran

Bambang Warsito juga menjelaskan terkait ukuran efektif bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>57</sup>

Dari pendapat Bambang Warsito tersebut ada satu poin tambahan lagi yang bisa dijadikan barometer efektifitas suatu kegiatan yaitu ketepatan waktu. Dalam hal ini, pembelajaran juga bisa dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran dicapai dengan tepat waktu sesuai target yang direncanakan.

Pendapat Bambang Warsito juga senada dengan pendapat Aan dan Cepi “Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu”.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), 287.

<sup>58</sup>Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 34.

Sedangkan ukuran efektifitas seperti yang dilakukan dalam penelitian di Inggris bahwa secara umum berhubungan dengan akademik, dan hasil tes kognitif.<sup>59</sup>

Dari beberapa landasan teori diatas, penggunaan bahan ajar pembelajaran dikatakan efektif tidak hanya dilihat dari seberapa sering bahan ajar digunakan atau seberapa luas isi materi. Tetapi dikatakan mencapai tingkat efektifitas jika sudah mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Terutama bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqih salah satunya bahwa bisa dikatakan efektif jika bisa membawa perubahan yang signifikan terutama dalam aspek afektif. Selain itu berpijak pada penjelasan Anonim bisa dikatakan efektif jika mencakup aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Dalam penelitian Yuliati yang tercantum di jurnal Pendidikan Fisika Indonesia dipaparkan bahwa bahan ajar dikatakan efektif jika terdapat respon positif dari guru dan siswa terhadap bahan ajar yang digunakan.<sup>60</sup>

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa tingkat efektifitas penggunaan bahan ajar dapat dilihat dari prestasi mahasiswa. Dalam hal ini prestasi mahasiswa bisa mencapai 70% dari yang ditargetkan. Hal ini

---

<sup>59</sup>Tony Bush Marianne Coleman, *Menejemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* (Jogjakarta: IRCISOD, 2012), 159.

<sup>60</sup>Yuliati, "Efektifitas Bahan Ajar IPA Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9 (Januari, 2013), 56.

berarti prestasi siswa juga bisa dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar.<sup>61</sup>

Kasus penelitian Mishadin juga dijelaskan “Parameter efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis komputer yaitu jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai indikator-indikator kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran”.<sup>62</sup>

Mishadin juga merumuskan kriteria efeektifitas dalam penelitiannya bahwa Pembelajaran multimedia interaktif berbasis konteks dikatakan efektif jika tanggapan siswa adalah positif, yakni minimal dengan skor rerata nilai hasil angket tanggapan siswa sebesar 56% (rentang kualitatif cukup).<sup>63</sup>

Kriteria efektifitas Mishadin tersebut kiranya bisa menjadi tambahan referensi tentang parameter suatu kegiatan termasuk juga bahan ajar bisa dikatan efektif dapat dilihat juga dari nilai hasil angket tentang tanggapan positif siswa yaitu lebih dari 50%.

##### 5. Faktor Pendukung Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar

Efektifitas penggunaan bahan ajar merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran dijelaskan bahwa ada

---

<sup>61</sup>Ginting, “Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar”, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Unimed*, 14 (April, 2012), 6.

<sup>62</sup>Mishadin, “Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Mata Pelajaran Elektronika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMK 1 Sedayu Bantul”, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (2012), 11.

<sup>63</sup>Ibid.

beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu Metode pembelajaran, materi pembelajaran (bahan ajar), media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan gaya mengajar.<sup>64</sup>

Dapat dipahami bahwa penggunaan bahan ajar merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dibarengi dengan metode, media, evaluasi pembelajaran serta gaya mengajar guru. Jadi, terkait efektifitas penggunaan bahan ajar ini tidak murni dari penggunaan bahan ajar yang baik, tetapi efektifitas penggunaan bahan ajar juga didukung oleh faktor lain. Jika dikaji lebih mendalam, dalam penggunaan bahan ajar tentu saja guru juga menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta gaya mengajar yang berbeda-beda.

Hal diatas juga didukung oleh penelitian Ginting bahwa efektifitas penggunaan bahan ajar Termodinamika Dasar pada Kegiatan penelitian kaji tindak ini, ditunjukkan dalam proses pembelajaran selain penerapan bahan ajar tetapi juga dipadu dengan beberapa metode pengajaran pada perkuliahan di kelas.<sup>65</sup>

Hal tersebut senada dengan penelitian Suwiwa bahwa bahan ajar multimedia interaktif dipadukan dengan pembelajaran yang disetting menggunakan model pembelajaran koopertif jigsaw. Bahan ajar multimedia adalah salah satu perangkat pembelajaran. Keefektifan

---

<sup>64</sup>Zizah Nurhana, "Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Klirong Kebumen", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012), 113.

<sup>65</sup>Ginting, "Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar dan Belajar Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Termodinamika Dasar", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Unimed*, 14 (April, 2012), 6.

implementasi bahan ajar didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Suwiwa, et. al., “Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Pencak Silat”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2014), 9.